

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak menuju arus globalisasi, bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Melalui penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, seseorang akan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekedar belajar tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif itu diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kompetensi kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik pada aspek pemahaman, aspek penggunaan, maupun aspek apresiasi. Hal tersebut di atas berarti, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang

disampaikan serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya itu. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses pemahitan yang dilatihkan dan dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi anak mendengar cerita adalah kegiatan yang menyenangkan, karena pada umumnya setiap anak menyukai cerita. Menyampaikan kisah atau cerita bisa dilakukan untuk menyampaikan nilai-nilai penting untuk diketahui dan dilakukan oleh anak. Namun, akan lebih menarik, jika kegiatan bercerita tersebut dilakukan dengan menggunakan visualisasi gambar. Dengan adanya gambar akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan lumrah bagi anak. Dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran, karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita.

Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah telah disusun berdasarkan kompetensi. Oleh sebab itu, kurikulum pembelajaran bahasa berbasis pada kompetensi, yaitu keempat keterampilan bahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis), bukan lagi pada tata bahasa dan ilmu bahasa. Masalah pokok dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan peserta didik untuk memahami dan mengungkapkan diri. Itulah sebabnya, anak-anak yang belajar bahasa di rumah dan di jalan lebih berhasil daripada di kelas. Dengan demikian,

sangat penting bagi para guru bahasa untuk mengubah cara berpikirnya sehingga mampu melakukan pembelajaran berbasis kompetensi dan menyusun bahan ajar yang sesuai.

Keterampilan Membaca Keterampilan membaca merupakan serangkaian keterampilan yang memiliki peranan yang unik jika dihubungkan dengan kegiatan membaca untuk pemahaman berbagai bidang studi. Tujuan membaca adalah untuk mencari informasi yang terdapat dalam teks, baik informasi yang tersurat (fakta) maupun yang tersirat (inferensi). Peserta didik sering tidak mampu menentukan gagasan atau ide pokok wacana yang dibacanya. Mereka masih bingung dalam menentukan mana gagasan pokok dan mana gagasan pendukung. Oleh karena itu, salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan pemetaan pikiran.

Namun sangatlah sulit bagi guru untuk menerapkan semuanya karena banyak permasalahan yang muncul didalam mengajar puluhan siswa. Terutama di kelas VI SD Negeri No. 108075 Deli Tua Barat T.A. 2019/2020 seperti masalah berikut ini:

1. Peserta didik tidak minat membaca buku.
2. Peserta didik tidak dapat menunjukkan minat belajarnya dengan semangat saat belajar dikelas.
3. Peserta didik tidak dapat memahami isi cerita anak.
4. Minat belajar peserta rendah dilihat dari PR yang tidak pernah selesai, juga bacaan yang tidak diselesaikan dalam membaca.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Jika siswa SD Negeri No. 108075 Deli Tua Barat tidak menunjukkan minat belajar yang baik maka hal itu karena ada yang tidak disukai mereka.

Berdasarkan masalah di atas, maka sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas VI maka guru bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam perbaikan prestasi belajar guru menerapkan strategi *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Pembelajaran terbalik “*reciprocal teaching*” dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Crown dari Universitas Illinois USA. Pembelajaran terbalik “*reciprocal teaching*” merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya

bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka guru melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Reciprocal* Pada Pokok Bahasan Cerita Anak Di Kelas VI SD Negeri No. 108075 Deli Tua Barat T.A. 2019/2020.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam Penelitian ini adalah :

- a) Minat belajar siswa rendah
- b) Penggunaan strategi belajar yang tidak beragam
- c) Kemampuan membaca siswa kurang.
- d) Minat belajar siswa terhadap belajar bahasa Indonesia rendah.
- e) Kurangnya kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat cakupan masalah yang luas berdasarkan identifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam Penelitian ini yaitu : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Reciprocal* Pada Pokok Bahasan Cerita Anak Di Kelas VI SD Negeri No. 108075 Deli Tua Barat T.A. 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Reciprocal* Pada Pokok Bahasan Cerita Anak Di Kelas VI SD Negeri No. 108075 Deli Tua Barat T.A. 2019/2020”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Reciprocal* Pada Pokok Bahasan Cerita Anak Di Kelas VI SD Negeri No. 108075 Deli Tua Barat T.A. 2019/2020”

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah sebagai bukti ilmiah guru dalam menanggapi isi laporan karya ilmiah